



Kepemimpinan dan kewirausahaan: Membangun karakter positif, tanggung jawab, dan jiwa inovatif santri

Cut Sri Firman Hastuti, Dewi Sartika, Cut Widy Aulia Putri, Hafizhah Risnafirtri, Damrus, Abrar Amri, Rimal Mahdani, Desi Yuliana

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dewisartika@utu.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-20

Diterima: 2025-06-05

Diterbitkan: 2025-06-18



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi yang berkarakter, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, memegang peran penting tidak hanya dalam mendidik aspek keagamaan, tetapi juga dalam menyiapkan santri menghadapi tantangan kehidupan sosial dan ekonomi di masa mendatang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengintegrasikan nilai kepemimpinan Islami, seperti amanah, kejujuran, dan keadilan, dengan keterampilan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif sehingga terwujud dalam karakter positif pada santri. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi praktik kewirausahaan, santri diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, menemukan ide-ide usaha, dan membangun proyek kecil yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah terciptanya santri-santri yang bukan hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga tangguh, mandiri, serta siap menjadi agen perubahan yang positif di berbagai bidang kehidupan. Implikasi dari kegiatan ini para santri mampu memimpin kegiatan kecil seperti kegiatan sosial, mampu merancang ide usaha sederhana sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian untuk mengambil sebagai pemimpin dan pengusaha muda di masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan; kewirausahaan; karakter positif; tanggung jawab

Cara mensitasi artikel:

Hastuti, C. S. F., Sartika, D., Putri, C. W. A., Risnafirtri, H., Damrus, Amri, A., Mahdani, R., & Yuliana, D. (2025). Kepemimpinan dan kewirausahaan: Membangun karakter positif, tanggung jawab, dan jiwa inovatif santri. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 559-566. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23672>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkarakter, berilmu, dan berdaya saing. Sebagai pusat pendidikan berbasis agama, pesantren tidak hanya bertujuan untuk membentuk santri yang ahli dalam bidang keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan sosial (Muthmainah, 2021). Selain itu, generasi muda juga dituntut mengambil peran aktif dalam membangun



perekonomian melalui kewirausahaan mandiri, agar tercipta mentalitas untuk menciptakan peluang daripada hanya bergantung pada mencari pekerjaan (Taali et.al, 2024).

Kepemimpinan merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu pada berbagai tingkatan dan bidang, tidak hanya menjadi domain para eksekutif atau manajer. Kepemimpinan meliputi kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki integritas (kepribadian), intelektual (pengetahuan), intelegensi (spiritual), *skill* atau kemampuan/keahlian, memiliki *power* atau dapat mempengaruhi orang lain, mau belajar, mendengar dan siap dikritik (Dewantara, 2022).

Kepemimpinan adalah salah satu aspek krusial dalam menciptakan perubahan yang positif di berbagai sektor kehidupan, baik di ranah pemerintahan, bisnis, maupun sosial masyarakat. Namun, fenomena di Indonesia saat ini menunjukkan adanya krisis karakter kepemimpinan, yang ditandai dengan maraknya praktik korupsi, politik identitas, dan kepentingan kelompok (Sunshine, 2024). Fenomena tersebut juga disumbang akibat ketidakmampuan para generasi muda dalam mengambil peran kepemimpinan yang efektif, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan sosial-politik, serta ketidakmampuan menghadapi permasalahan kompleks yang ada di dunia global saat ini.

Dalam konteks pesantren, pelatihan kepemimpinan memberikan bekal kepada santri untuk mampu mengambil peran aktif sebagai pemimpin, baik dalam lingkungan internal pesantren maupun di masyarakat luas (Yani et al., 2023). Santri belajar berbagai keterampilan penting seperti cara memimpin, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Mereka juga belajar tentang nilai-nilai Islam yang harus dimiliki seorang pemimpin. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keberanian, dan empati yang ditanamkan melalui pendekatan yang aplikatif, sehingga santri tidak hanya memahami konsep kepemimpinan tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Selain kepemimpinan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter santri. Menurut Dainuri (2019), jiwa berwirausaha tidak terlahir begitu saja, melainkan dilatih dan diciptakan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, santri perlu dibekali dengan kemampuan berwirausaha sebagai salah satu solusi untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Tapaningsih, 2024). Namun, Nuraeni (2022) menegaskan bahwa saat ini kesadaran akan pentingnya berwirausaha masih kurang dimiliki oleh banyak generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, permasalahan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat masih menjadi tantangan signifikan. Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan di Aceh Barat tercatat 17,6%, turun 0,26% dari tahun sebelumnya. Meskipun terdapat penurunan, persentase penduduk miskin di Aceh Barat masih berada di urutan ketujuh dari 23 kabupaten/kota di Aceh. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Aceh Barat tahun 2023 masih mencapai 5.575 jiwa (6,07%). Kondisi ini seharusnya menjadi pemicu bagi para

santri untuk berperan aktif dalam membangun perekonomian daerah melalui usaha-usaha mandiri yang dapat membuka lapangan pekerjaan.

Penanaman jiwa wirausaha di kalangan generasi muda telah menjadi perhatian serius dari pemerintah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda, baik melalui perubahan kurikulum, proses pembelajaran, hingga peran aktif dari sekolah dalam mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan (Taali et.al, 2024). Selain pembenahan dalam sistem pendidikan formal, pemberian sosialisasi dan pelatihan tambahan di luar sekolah juga menjadi kunci penting. Mahyuddin & Wahed (2023) menekankan bahwa sebelum siswa benar-benar terjun ke dunia kerja, mereka perlu dibekali dengan keterampilan kewirausahaan yang lebih spesifik. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek perencanaan bisnis, manajemen keuangan, hingga penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis.

Untuk mengembangkan keterampilan ini, Universitas Teuku Umar (UTU) sebagai institusi pendidikan tinggi mengambil peran dalam mendukung pengembangan masyarakat melalui program pengabdian. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ini mencerminkan sinergi antara akademisi dan komunitas dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan di kalangan santri, khususnya yang berada di Pondok Pesantren Darul Faizin, Aceh Barat. Pondok pesantren Darul Faizin dipilih sebagai obyek pengabdian karena sistem pendidikannya yang unik. Pesantren ini membuka program unggulan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Teknologi Informasi. Program ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya pesantren untuk memberikan pendidikan yang terpadu antara pendidikan keagamaan dan pendidikan teknologi informasi. Meskipun kaya dengan nilai-nilai agama dan ilmu teknologi informasi, pesantren belum secara khusus memberikan pelajaran atau keterampilan yang berfokus pada penguatan karakter pemimpin maupun pengembangan kewirausahaan. Padahal, di era yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, para santri sangat penting memiliki keterampilan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi tulang punggung perekonomian serta calon pemimpin di masa depan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk mentalitas yang kuat agar terwujud generasi muda santri yang berkarakter positif, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, dan inovatif. Kolaborasi antara konsep pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan dalam pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pendekatan holistik dalam penguatan karakter santri. Pada akhirnya, program pengabdian ini diharapkan mampu menjadi katalisator bagi terciptanya wirausahawan muda dari kalangan santri yang tidak hanya berorientasi pada pencarian kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat dan perekonomian daerah di Aceh Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Darul Faizin yang berlokasi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, berjarak sekitar 20 Km dari Universitas Teuku Umar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 26 November 2024, mulai dari jam 13.30 sampai 18.00 WIB.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari UTU menyasar para santriwan dan santriwati Pesantren Darul Faizin yang berada di jenjang SMP maupun SMA dengan jumlah 83 peserta. Seluruh santri diikutsertakan dalam kegiatan mengingat materi yang disampaikan bersifat umum dan masih mampu dicerna oleh setiap santri meskipun pada tingkatan SMP.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pengabdian masyarakat ini melakukan dua kegiatan yaitu pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan bagi para santri serta penyaluran bantuan pangan. Model pelatihan bersifat diskusi interaktif pada 2,5 jam pertama dan ditutup dengan simulasi praktik di akhir materi. Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan disampaikan oleh Dr. Marhana Mohamed Anuar dari University Malaysia Trengganu (UMT) selaku *keynote speaker* dan didukung penuh oleh para dosen Universitas Teuku Umar (UTU) dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Meulaboh (STIMI).

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, Tim pengabdian dari UTU menggandeng STIMI sebagai mitra kolaborasi untuk bersama-sama merancang dan mensukseskan kegiatan tridarma ini. Kedua, program pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan sebagai tindak lanjut dari keinginan UTU memberikan dampak sosial serta implementasi kemitraan dengan perguruan tinggi luar negeri dalam menjalankan program berskala internasional. Ketiga, masa pra kegiatan tim pengabdian berkomunikasi secara intens dan berdiskusi dengan pimpinan Fakultas dan juga para dosen, mitra dan perwakilan dari University Malaysia Terengganu untuk mensinkronkan rencana kegiatan, pesan yang akan disampaikan dan kebutuhan pendukung kegiatan di lapangan.

Pada akhir sesi, tim pengabdian melakukan pengukuran dampak kegiatan berupa evaluasi terkait efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman terkait konsep dan point-point materi yang telah disampaikan. Setiap santri yang memberikan tanggapan, akan diberikan *reward*. Selain itu, santri diminta untuk melakukan refleksi diri untuk membandingkan pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan telah dilaksanakan di Pesantren Darul Faizin, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Koordinasi dengan pihak terkait yaitu pimpinan Pesantren Darul Faizin untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan telah dilakukan oleh perwakilan dosen dari UTU. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 November 2024. Peserta pelatihan ini adalah para santri Pesantren Darul Faizin. Jiwa spiritual berkaitan erat dengan moral seorang

pemimpin, dimana santri merupakan salah satu SDM yang dekat dengan sifat tersebut. Hal ini disiratkan kepada sifat menanamkan “Ketuhanan” dan landasan agama yang merupakan pegangan erat para santri (Rodliyah, 2019). Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali para santri dengan keterampilan dasar kepemimpinan dan kewirausahaan sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di era digital dan globalisasi yang sangat kompetitif (Kassean, Vanevenhoven, & Liguori, 2015).

Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang pembelajaran baru yang mendorong para santri untuk dapat mengenali potensi diri, mengembangkan sikap kepemimpinan, serta berfikir kreatif dalam bidang kewirausahaan (McLarty, Hornsby, & W, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup dua kegiatan utama, yaitu pelatihan kepemimpinan dan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan menyampaikan teori dan pengalaman reflektif melalui diskusi dan simulasi sederhana. Hal ini mampu memberikan pengalaman langsung bagi santri untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan.

Pelatihan kepemimpinan yang diberikan memuat materi seperti nilai integritas, tanggung jawab, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan. Sementara pada pelatihan kewirausahaan, santri dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, inovasi produk, penggunaan teknologi digital, dan strategi pemasaran sederhana. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta didukung oleh contoh-contoh yang relevan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman secara signifikan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah pelatihan, sekitar 85% santri menyatakan bahwa pelatihan membantu dalam mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan motivasi untuk menjadi pemimpin di lingkungannya. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif diantaranya keinginan untuk mengembangkan diri, kreativitas, kemampuan untuk menginspirasi, dan membuat keputusan (Uaikhanova, Zeinulina, Pshembayev, & Anesova, 2022). Selain itu, ada sebanyak 10 peserta secara eksplisit menunjukkan ketertarikan dalam bidang kewirausahaan dengan mengemukakan ide usaha sederhana, seperti membuka usaha makanan ringan, jasa kaligrafi, dan penjualan produk kerajinan lokal.

Perubahan sikap yang positif para santri juga didapatkan dari wawancara informal yang dilakukan dengan beberapa guru di pesantren ini. Para guru menyadari bahwa pasca pelatihan para santri terlihat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi, lebih percaya diri dalam memimpin kegiatan keagamaan rutin di pesantren. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kegiatan pelatihan berhasil menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan secara efektif.

Kontribusi dari Universiti Malaysia Terengganu (UMT) menjadi nilai tambah penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kehadiran dosen asing sebagai narasumber memberikan perspektif global kepada para santri. Hal ini juga membuka wawasan para santri bahwa kepemimpinan dan peluang usaha tidak hanya terbatas di lingkungan lokal saja, namun dapat dicapai secara luas dengan

didukung oleh kompetensi dan karakter yang kuat. Selain meningkatkan kapasitas peserta, kegiatan ini juga menghasilkan kolaborasi kelembagaan antara Universitas Teuku Umar (UTU), STIMI Meulaboh, dan Universiti Malaysia Terengganu (UMT). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi akademik akan meningkatkan dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini juga telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, dimana santri, guru, dan dosen terlibat dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri peserta, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya membangun karakter dan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendalaman materi dan pendampingan. Selain itu, perbedaan latar belakang pengetahuan dan motivasi antara peserta pelatihan. Faktor lain juga menjadi tantang adalah keterbatasan akses terhadap teknologi informasi di lingkungan pesantren, yang menghambat pemanfaatan platform digital dalam pelatihan kewirausahaan. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan strategi keberlanjutan yang mampu menjaga kebermanfaatan dari program ini. Salah satunya adalah pengembangan program lanjutan berupa mentoring dan inkubasi usaha kecil bagi para santri. Program ini dapat difasilitasi oleh dosen dan alumni universitas, serta melibatkan mitra usaha lokal sebagai pembimbing praktis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Universitas Teuku Umar (UTU), STIMI Meulaboh, dan Universiti Malaysia Terengganu (UMT) yang dilakukan di Pesantren Darul Faizin, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Adanya kontribusi dari UMT juga merupakan nilai tambah dalam pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan dapat memberikan perspektif global kepada para peserta. Fokus dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu pelatihan kepemimpinan, dan pelatihan kewirausahaan, dimana pelatihan ini diikuti oleh para santri yang ada di Pesantren Darul Faizin. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi serta berbagi pengalaman reflektif yang kemudian didiskusikan dan diberi simulasi secara sederhana.

Pelatihan kepemimpinan dilakukan dengan memberikan materi seperti nilai integritas, tanggung jawab, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, pada pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pengenalan terhadap prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, inovasi produk, penggunaan teknologi digital, dan strategi pemasaran sederhana. Materi yang diberikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan didukung oleh pemberian contoh-contoh yang relevan supaya memudahkan peserta untuk memahami materi yang diberikan.

Setelah diadakannya kegiatan ini, hasil evaluasi menunjukkan jika sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam pemahaman terkait kepemimpinan dan kewirausahaan. Para santri juga menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah dilakukannya wawancara informal oleh beberapa guru

di pesantren. Pasca pelatihan, para guru di Pesantren Darul Faizin juga menyadari jika para santri menunjukkan asuntias yang tinggi saat melakukan diskusi, serta lebih percaya diri dalam memimpin kegiatan keagamaan yang ada di pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- Dewantara, Angger. (2022). Meningkatkan Level Leadership Seorang Pemimpin. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15086/Meningkatkan-level-leadership-seorang-pemimpin> (diakses 31 Mei 2025)
- Hisrich, D., Robert, Peters, P., Micheal, & Shepherd, A. (2010). *Entrepreneurship*. McGraw Hill.
- Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., & Liguori, E. (2015). Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21 (5), 690-708. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2014-0123>
- Koesoema, Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Edisi Revisi. Sleman: PT. Kanisius.
- McLarty, B., Hornsby, J., & W, E. (2022). Advancing entrepreneurial mindset: What do we know and where do we go? *Journal of Small Business Management*, 1-10. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2140809>
- Mahyuddin, A. N., & Wahed, M. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Wirausaha Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 48-57.
- Muthmainah. (2021). Urgensi Pendidikan Pesantren Dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral. *Jurnal Mumtaz*, 1 (1), 65-75. <https://e-journal.mumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/8>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Rodliyah, S. (2019). Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermora. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 169-182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>
- Sunshine. (2024). *Fenomena Krisis Kepemimpinan di Indonesia: Sebuah Refleksi dan Solusi*. https://www.kompasiana.com/tiffanyz2954/676a1231ed64156a06697082/fenomena-krisis-kepemimpinan-di-indonesia-sebuah-refleksi-dan-solusi?page=4&page_images=1 (diakses 31 Mei 2025)
- Taali, M., Amri, L.H.A., Farani, D.B., Puspitasari, D.A.K., & Amri, W.A.A. (2024). Pelatihan Wirausaha "Santripreneurship" Pondok Pesantren Miftahul Huda, Dolopo Kabupaten Madiun. *TUNAS MEMBANGUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 7-14.

- Tapaningsih, W. I. (2024). Pengenalan Jiwa dan Watak Wirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan pada Santri Pondok Pesantren Abuzairi Bondowoso. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23-30. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/40/18>
- Uaikhanova , M., Zeinulina , A., Pshembayev , M., & Anesova, A. (2022). Development of Leadership Skills among Students. *Cogent Education*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2143035>
- Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Santri Dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan Bagi Pengurus Pondok Pesantren. *DEDICATE: Journal of Cummunity Engagement in Education*, 2(02), 23-36. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/27852>